

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Ada pun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Mempelajari dan menyampaikan Pendidikan karakter pada masa sekarang merupakan hal yang sangat penting. Munculnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu langkah sentral juga strategi dalam kerangka menguatkan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Di dalam Kurikulum 2013 ditekankan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang inovatif, produktif, kreatif, dan afektif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.² Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengubah sikap peserta didik agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

Di dalam dokumen Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa manusia yang memiliki kualitas adalah manusia yang terdidik, berakhlak mulia, berilmu, bertawakal dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, mandiri, kreatif, cakap, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung

² Daryanto and Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 116.

jawab. Manusia yang memiliki kualitas itu dihasilkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendidikan bukan semata-mata untuk mencerdaskan saja, melainkan juga terdapat upaya penanaman nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dengan harapan setiap individu dapat hidup bersama-sama di tengah masyarakat dan berguna bagi sesamanya sebagai warga negara dan bangsa.³

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menjadi perhatian dari sekolah adalah mewujudkannya kompetensi siswa yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 perihal perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan.⁴ Dalam program pendidikan nasional telah diterapkan kebijakan mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang digunakan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai baik dalam rangka memanusiakan manusia, melatih intelektual dan memperbaiki karakter peserta didik, agar terciptanya generasi yang berilmu dan berkarakter sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.⁵ Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakat bermoral, gotong royong, memiliki budi pekerti tinggi, dan bertoleransi.

³ Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0; Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), hlm. 34.

⁴ Haryati, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal FKIP-UTM*, 17 Maret, 2017. hlm. 114 .

⁵ Mustoip, Japar, and MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 54.

Sebuah karakter pada dasarnya bukanlah bawaan dari lahir. Karakter adalah cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang, yaitu sikap, mentalitas, dan perilaku.⁶ Karakter merupakan kualitas diri seseorang yang akhirnya akan membedakan dirinya sendiri dengan orang lain. Oleh karena itu, karakter sangatlah penting untuk dimiliki seseorang. Seseorang dengan karakter baiknya akan dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan situasi yang menemukannya.

Masa sekarang banyak generasi penerus bangsa yang mengabaikan perilaku dan sikap mereka karena dimanjakan oleh teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan karakter merupakan kunci terpenting dalam membentuk manusia yang baik. Pendidikan karakter bukan sekadar menjelaskan kepada siswa mana yang dianggap benar dan mana yang dianggap salah, tetapi lebih dari itu semua.⁷ Pendidikan karakter juga harus dapat menanamkan kebiasaan baik agar siswa bisa merasakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kekinian, pendidikan moralitas atau pembentukan karakter sangat tepat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penurunan moral anak. Pendidikan karakter menjadi kebijakan dari pendidikan nasional yang diterapkan pada program pendidikan nasional. Pendidikan karakter muncul dikarenakan belum berhasilnya pendidikan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan

⁶ Sukatin and Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 2.

⁷ Febrianshari et al., "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. No. 1 Vol. 6, April 2018.

kompetensi antara kemauan, keterampilan dan sikap yang pada dasarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan Indonesia.⁸

Sekolah merupakan tempat yang dipandang cocok sebagai tempat membentuk karakter anak. Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sebagai pendidikan formal, sekolah membantu seseorang individu untuk belajar dan berkembang. Sekolah tentu saja tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan intelektual saja, melainkan juga memengaruhi tanggung jawab, tata tertib dan kemandirian. Di sekolah diajarkan mengenai nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat lebih luas. Di sekolah juga dilatih untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan oleh setiap individu dari sekolah maupun keluarga. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi pembentukan kepribadian atau karakter siswa yang sesuai dengan norma dan nilai, mewariskan nilai-nilai budaya, dan mendorong partisipasi demokrasi siswa.⁹

Pembentukan karakter anak yang baik dapat dilaksanakan di tempat mereka menempuh pendidikan dari dini, yaitu mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, sampai pada perguruan tinggi. Dalam membentuk karakter anak di sekolahan, pendidik dapat menerapkannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa merupakan cerminan kepribadian, yang artinya bahasa yang digunakan pembicara dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kualitas karakter atau kepribadiannya.¹⁰ Dalam

⁸ Ibid.

⁹ Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 19.

¹⁰ Wahyu Maharini, "Ketidaksantunan Berbahasa di Lingkungan Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional "Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter,"* 2015, hlm. 71.

pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan dapat menggunakan karya sastra sebagai media pembelajaran. Dalam kehidupan masyarakat, sastra memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi didaktif yang berarti sastra mampu mendidik atau mengarahkan pembacanya karena nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang terkandung di dalamnya.¹¹

Karya sastra merupakan cerminan hati manusia. Sebagai hasil kreatifitas pengarang, karya sastra bersumber dari kehidupan manusia. Karya sastra merupakan sebuah hasil karya sastra yang berupa lisan maupun berupa tulis terkait hakikat dan nilai-nilai dari kehidupan, dan eksistensi manusia berupa dimensi kemanusiaan, kultural, gender, moral, sosial, politik, pendidikan maupun religi.¹² Realita sosial yang dihadirkan berguna sebagai gambaran atas berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di kehidupan masyarakat dan kemudian dihadirkan kembali oleh para pengarang dengan cara dan bentuk yang berbeda-beda.

Karya sastra memiliki fungsi untuk membangunkan pesona bahasa ke dalam sebuah tulisan. Karya sastra bersifat rekreatif yang berarti karya sastra berfungsi sebagai penerang untuk manusia dalam mencari nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dipergunakan untuk menentukan hakikat kemanusiaan yang berbudi pekerti luhur. Karya sastra memiliki tujuan memberikan kesenangan, kegembiraan, kepuasan, keindahan, dan pemahaman terhadap pembacanya.

¹¹ Rokhmansyah, *Studi Dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 8.

¹² Al-Ma'ruf and Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surabaya: Djiwa Amarta Press), hlm. 4.

Karya sastra yang paling diminati oleh masyarakat salah satunya, yaitu prosa yang berbentuk novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang memiliki panjang yang cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.¹³ Novel berisi tentang ungkapan dari pengalaman-pengalaman manusia berbentuk bahasa yang ekspresif. Novel yang baik merupakan novel yang memiliki sifat reseptif dan dapat membawa nilai-nilai positif yang memiliki tujuan untuk mendidik masyarakat. Di sini, nilai-nilai positif dapat dipahami sebagai nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Cintya Nurika Irma, novel dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter karena banyak mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya yang layak digunakan untuk bahan ajar.¹⁴ Selain itu menurut Dian Pratiwi dan Atiqa Sabardila, di dalam sebuah Novel dapat diambil nilai pendidikan karakter karena terdapat banyak nilai karakter yang dapat dijadikan contoh dalam lingkungan keluarga atau masyarakat.¹⁵

Novel yang berjudul *Apa Pun Selain Hujan* merupakan salah satu novel yang dianggap dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter pada anak. Novel *Apa Pun Selain Hujan* ditulis oleh Orizuka atau yang memiliki nama lengkap Okke Rizka Septiana. Orizuka lahir di Palembang dan besar di Cirebon. Orizuka merupakan penulis Best Seller yang namanya jarang disorot. Salah satu di antara karyanya yang sukses adalah *Summer Breeze* yang telah diangkat ke layar lebar pada tahun 2008. Orizuka berhasil

¹³ Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 12.

¹⁴ Cintya Nurika Irma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibu Karya Iwan Setyawan," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 14.

¹⁵ Dian Pratiwi and Atiqa Sabardila, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z," *Asas: Jurnal Sastra* 10, no. 2 (2021).

menerbitkan lebih dari dua puluh buku, diantaranya yaitu *Apa Pun Selain Hujan*, *The Shaman*, *Summer Breeze: Cinta Nggak Pernah Salah*, *I Four You*, *Our Story*, *The Truth about Forever: Kebencian Membuatmu Kesepian*, dan masih banyak lagi.

Novel *Apa Pun Selain Hujan* menceritakan seorang mahasiswa teknik bernama Wira yang terbelenggu oleh trauma yang dimilikinya. Wira adalah seorang yang ahli taekwondo pemegang sabuk hitam sebelum dia memutuskan untuk berhenti dan menjauh dari dunia taekwondo. Wira memiliki trauma terhadap taekwondo dan hujan. Kedua trauma yang dimiliki Wira muncul karena pengalaman buruknya di masa lalu. Wira terus dihantui oleh rasa bersalah akan Faiz sang sahabat yang sudah tiada. Bahkan saat Wira pergi menempuh pendidikan jauh dari kampung halaman, Wira tetap tidak bisa menghilangkan rasa traumanya tersebut, hingga dia bertemu seorang perempuan bernama Kayla, mahasiswa kedokteran hewan yang merupakan ahli taekwondo. Lambat laun, Wira mulai kembali memiliki tujuan hidup berkat bantuan Kayla. Wira kembali mengikuti pelatihan taekwondo seperti dahulu, tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena Wira kembali merasakan traumanya. Namun mendapatkan kejelasan akan kematian sang sahabat dan menerima dan memiliki banyak teman yang tetap menerimanya dengan keadaan apapun, Wira mulai berdamai dengan masa lalunya dan menjalani hidupnya dengan baik.

Berdasarkan sinopsis di atas, dapat dilihat penggambaran tokoh Kayla sebagai perempuan yang baik hati dan tanpa sadar ingin membantu Wira melawan rasa takut yang dideritanya. Selain itu, dalam novel juga

digambarkan bagaimana Wira memiliki sifat yang terkadang terkesan egois namun pada dasarnya Wira memiliki hati yang baik dan suka membantu. Teman-teman wira yang digambarkan memiliki sifat yang baik dan tetap mau menerima Wira dengan baik bagaimanapun keadaanya. Dan beberapa tokoh pendukung lainnya yang digambarkan memiliki sifat baik, menjadikan novel ini cocok jika dikaji untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Selain itu, bahasa yang mudah dipahami menjadikan novel *Apa Pun Selain Hujan* cocok jika dibaca oleh orang dewasa maupun anak-anak.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, timbul keinginan untuk melakukan penelitian melalui bidang pendidikan. Novel *Apa Pun Selain Hujan* direlevansikan ke dalam materi ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Novel sebagai materi ajar sastra di SMP tercantum dalam kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 di kelas IX. Novel sebagai bahan ajar sastra di kelas IX dapat digunakan dalam materi pembelajaran "buku fiksi" pada KD 3.15 dan 4.15. Maka pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Apa Pun Selain Hujan Karya Orizuka dan Relevansinya sebagai Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia Di SMP*

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Apa Pun Selain Hujan* karya Orizuka.

2. Relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam novel *Apa Pun Selain Hujan* karya Orizuka.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Apa Pun Selain Hujan* karya Orizuka.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam novel *Apa Pun Selain Hujan* karya Orizuka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel, khususnya pada novel *Apa Pun Selain Hujan*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi maupun rujukan untuk penelitian setelahnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembaca dan penikmat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Juga diharapkan mampu menjadi inspirasi pembaca untuk

memiliki karakter yang baik dan dapat menanamkan pendidikan karakter bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan relevansi novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter pada novel *Apa Pun Selain Hujan*.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan guru dalam pemilihan materi pembelajaran berupa novel yang baik, mudah dipahami siswa, dan mengandung nilai pendidikan karakter.

1.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai pandangan dalam meneliti, peneliti pada penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu. Selain itu juga, pandangan terhadap penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang serupa dan relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Yusmania (2018) yang berjudul "*Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta" Karya Rizki Siregar*". Penelitian Yusmania bertujuan untuk mendeskripsikan nilai

pendidikan karakter yang terdapat dalam novel yang berjudul *Hari Tanpa Cinta* karya Rizki Siregar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel yang berjudul *Hari Tanpa Cinta* karya Rizki Siregar terdapat 5 nilai pendidikan karakter, yaitu disiplin, peduli sosial, jujur, kreatif, dan bertanggung jawab.

2. Khidmatul Mamluah (2017) yang berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel*”. Penelitian Khidmatul Mamluah bertujuan untuk mendeskripsikan unsur pembangun novel, untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter, dan untuk mendeskripsikan pemanfaatan novel sebagai bahan ajar teks novel di SMA/MA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan unsur pembangun novel membentuk kesatuan yang padu. Sedangkan untuk nilai pendidikan karakter ditemukan ada 16 nilai. Hasil dari analisis juga dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar novel di SMA/MA dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan.
3. Cintya Nurika Irma (2018) yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*”. Penelitian Cintya Nurika Irma bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Ibu* karya Iwan Setyawan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan terdapat 12 nilai pendidikan karakter, meliputi tanggung jawab, berbakti kepada orang tua, hidup sederhana, kasih

sayang, peduli, religius, kerja keras, menghargai prestasi, jujur, cinta tanah air, gemar membaca, dan empati.

4. Ade Asih Susiari Tantri (2017) yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*”. Penelitian Ade Asih Susiari Tantri bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita)* karya Cok Sawitri dan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita)* karya Cok Sawitri dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah dasar. Selain itu juga ditemukan 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita)* karya Cok Sawitri.
5. Penelitian Anisa Juniarti (2021) yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Faudi*”. Penelitian Anisa Juniarti ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Faudi. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan dimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* digambarkan melalui kisah yang terinspirasi dari kisah nyata yang di ceritakan oleh tokoh. Jumlah nilai pendidikan karakter yang di temukan dalam novel *Negeri 5 Menara* ini berjumlah 7, yaitu mandiri,

kreatif, bertanggung jawab, ikhlas, kerja keras, religius, dan peduli sabar.

6. Penelitian Santi Arami (2022) yang berjudul "*Analisis Nilai Didaktif Novel Remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka*". Penelitian Santi Arami ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam novel remaja Apapun Selain Hujan karya Orizuka. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai didaktis pada novel Apapun Selain Hujan karya Orizuka, yaitu toleransi, saling berbagi, menolong sesama, empati, kejujuran, kualitas amal kebaikan, dan kesejatian.
7. Penelitian Romaslan Naibaho (2022) yang berjudul "*Konflik Antarpribadi dalam Novel Apa Pun Selain Hujan Karya Orizuka: Pendekatan Sosiologi Sastra*". Penelitian Romaslan Naibaho ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik antarpribadi dan penyebab terjadinya dalam novel Apa Pun Selain Hujan karya Orizuka. Hasil dari penelitian ini ditemukan konflik antarpribadi yang meliputi konflik antara tokoh Wira dengan Faiz yang disebabkan oleh perbedaan pendapat, konflik antara tokoh Wira dengan Nadine yang disebabkan oleh perbedaan keinginan, konflik antara tokoh Wira dengan Kayla yang disebabkan oleh perbedaan keinginan dan kecemburuan, konflik antara tokoh Wira dengan Attar yang disebabkan oleh kecemburuan, dan konflik antara tokoh Wira dengan ayahnya yang disebabkan oleh perbedaan pendapat.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusmania, (2018) yang berjudul " <i>Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta" Karya Rizki Siregar</i> ".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti novel. 2. Sama-sama membahas nilai pendidikan karakter. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter pada novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> karya Orzuka, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Hari Tanpa Cinta</i>. 2. Penelitian ini terdapat relevansi dalam pembelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian terdahulu tidak terdapat relevansi dalam pembelajaran.
2.	Khidmatul Mamluah, (2017) yang berjudul " <i>Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel</i> "	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti novel. 2. Sama-sama membahas nilai pendidikan karakter. 	Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> karya Orizuka, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Bertokoh Dahlan Iskan</i> .
3.	Cintya Nurika Irma, (2018) yang berjudul " <i>Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan</i> ".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti novel. 2. Sama-sama membahas nilai pendidikan karakter. 	Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> karya Orizuka, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel <i>Ibuk</i> karya Iwan Setyawan.
4.	Ade Asih Susiari Tantri, (2017) yang berjudul " <i>Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar</i> ".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti novel. 2. Sama-sama membahas nilai pendidikan karakter 	Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> karya Orizuka, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai pendidikan karakter yang ada pada novel <i>Tantri (Perempuan yang bercerita)</i> karya Cok Sawitri.

5.	Anisa Juniarti, (2021) yang berjudul “ <i>Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Faudi</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti novel. 2. Sama-sama membahas nilai pendidikan karakter. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter pada novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> karya Orzuka, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Negeri 5 Menara</i> karya Ahmad Faudi. 2. Penelitian ini terdapat relevansi dalam pembelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian terdahulu tidak terdapat relevansi dalam pembelajaran.
6.	Santi Arami (2022) yang berjudul “ <i>Analisis Nilai Didaktif Novel Remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> karya Orizuka 2. Sama-sama menganalisis nilai pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, sedangkan penelitian Santi Arami menggunakan teori nilai didaktif dari Elmubarok. 2. Penelitian ini terdapat relevansi dalam pembelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian terdahulu tidak terdapat relevansi dalam pembelajaran.
7.	Romaslan Naibaho, (2022) yang berjudul “ <i>Konflik Antarpribadi dalam Novel Apa Pun Selain Hujan Karya Orizuka: Pendekatan Sosiologi Sastra</i> ”.	Penelitian ini dengan penelitian Romaslan Naibaho sama-sama meneliti novel <i>Apa Pun Selain Hujan</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian fokus penelitian Romaslan Naibaho adalah konflik antarpribadi. 2. Penelitian ini terdapat relevansi dalam pembelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian terdahulu tidak terdapat relevansi dalam pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dipertegas dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Novel

Novel merupakan sebuah karangan seseorang yang panjang dan berbentuk prosa, berisikan deretan cerita hidup seseorang dan interaksinya dengan orang lain yang berada di sekelilingnya dan menunjukkan karakter atau watak dan sifat dari setiap tokoh. Novel merupakan sebuah bentuk karya sastra yang di dalamnya berisikan nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan pendidikan di dalamnya.

2. Karya sastra

Karya sastra ialah sebuah media atau wadah yang dikenakan oleh seorang pengarang guna menyampaikan pikiran dan pengalamannya. Berguna sebagai sebuah media atau wadah, karya sastra memiliki peran untuk menjadi media yang menggabungkan beberapa pikiran dari pengarang guna disampaikan pada para pembaca karya sastra. Selain itu juga, karya sastra bisa merefleksikan pandangan seseorang pengarang tentang beberapa masalah yang diamati di lingkungan sekitar.

3. Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan cara mengembangkan dan mengoptimalkan diri. Karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari

jati dirinya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang digunakan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai baik dalam rangka memanusiakan manusia, melatih intelektual dan memperbaiki karakter peserta didik, guna terciptanya generasi yang berilmu dan berkarakter sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter dalam novel *Apa Pun Selain Hujan* karya Orizuka. Adapun pembahasan yang dipaparkan pada peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdapat tiga bab dengan setiap-setiap bab memiliki sub bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdiri dari landasan teori dan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.